

## PEMBIAYAAN INOVATIF DALAM PENINGKATAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT: STUDI LITERATUR

**Yasmine Anta Syahri \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
[yasmineantasyahri@gmail.com](mailto:yasmineantasyahri@gmail.com)

**Indah Rahayu Ritonga**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Suhayla Azhari Silalahi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Fitriani Pramita Gurning**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstract**

*The increase in population is caused by increasing birth rates and life expectancy due to advances in health technology. This type of research involves synthesizing, summarizing, and reviewing a number of previous studies to create a systematic review of the body of knowledge that has been published in online scientific journals. Literature on financing innovation for health services in Indonesia is the focus of this research. The research results obtained are that to ensure that the quality of service improves as much as possible, several factors need to be considered: how quickly patients are treated and cared for; how often the patient is examined by a doctor during treatment; the types of services offered at the hospital; number of trained doctors and paramedics; and supplies, medicines and equipment owned by the hospital to help with the treatment or care process. Various developments in financing innovation for health services currently show quite significant and good developments. The access to health services provided is also quite good with adequate facilities so that they can take their health seriously.*

**Keywords:** Innovative financing, access to health services, community.

### **Abstrak**

Pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran dan angka harapan hidup akibat kemajuan teknologi kesehatan. Jenis penelitian ini melibatkan sintesis, rangkuman, dan peninjauan sejumlah penelitian sebelumnya untuk membuat tinjauan sistematis terhadap kumpulan pengetahuan yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah online. Literatur inovasi pembiayaan terhadap pelayanan kesehatan di Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu untuk memastikan bahwa kualitas layanan meningkat sebanyak mungkin, beberapa faktor perlu

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

dipertimbangkan: seberapa cepat pasien dirawat dan dirawat; seberapa sering pasien diperiksa oleh dokter selama menjalani pengobatan; jenis layanan yang ditawarkan di rumah sakit; jumlah dokter dan paramedis yang terlatih; dan perbekalan. obat-obatan dan peralatan yang dimiliki rumah sakit untuk membantu proses pengobatan atau perawatan. Berbagai perkembangan inovasi pembiayaan terhadap pelayanan kesehatan sekarang ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dan baik. Akses pelayanan kesehatan yang diberikan juga sudah cukup bagus disertai fasilitas yang memadai sehingga mampu memperhatikan kesehatan dengan serius.

**Kata Kunci:** Pembiayaan inovatif, akses pelayanan kesehatan, masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran dan angka harapan hidup akibat kemajuan teknologi kesehatan. Menurut proyeksi, jumlah penduduk Indonesia akan meningkat dalam 25 tahun ke depan, dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Kadang-kadang peningkatan kesehatan masyarakat tidak sejalan dengan peningkatan angka harapan hidup. Manajemen dan kerjasama yang efektif antara penyedia layanan kesehatan, pasien, dan keluarga diperlukan untuk hal ini. Pemberian pelayanan yang sesuai merupakan tanggung jawab dan peran pelayanan kesehatan (Nurfadillah, 2021).

Aspek penting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap orang dapat menjalani kehidupan produktif baik secara sosial maupun ekonomi bila dalam keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang memadai, pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen pembangunan nasional yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk berperilaku hidup sehat. sangat tinggi. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat pemerintah, sektor korporasi, dan masyarakat secara keseluruhan harus berupaya mewujudkan pembangunan kesehatan. Terciptanya pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu merupakan salah satu indikator kinerja utama pembangunan kesehatan. Sementara itu, pelayanan kesehatan masyarakat semakin di bawah standar, seiring dengan semakin banyaknya hambatan yang dihadapi pembangunan kesehatan (Permana, 2020).

Upaya seseorang untuk meningkatkan tingkat kesenangan dan eksistensi diri di dunia ini sangat dipengaruhi oleh kesehatannya. Selain tuntutan finansial dan pendidikan, salah satu komponen pengukuran utama menurut Indeks Pertumbuhan dan Sumber Daya Manusia adalah kesehatan. Namun pelayanan kesehatan diperlukan ketika terjadi gangguan pada kesehatan seseorang. Salah satu hal yang paling dibutuhkan masyarakat adalah pelayanan kesehatan. Meski demikian, segala

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat merupakan investasi bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, wawasan kesehatan harus menjadi landasan dalam seluruh inisiatif pembangunan, artinya pelayanan kesehatan masyarakat harus diprioritaskan dalam pembangunan nasional (Lubis et al., 2023).

Pemerintah telah memulai sejumlah proyek layanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kondisi kesehatan di masa depan. Bentuk program yang diterbitkan adalah: pemberian bantuan keuangan untuk kesehatan; peningkatan jumlah tenaga yang bekerja di bidang kesehatan; perawatan dan persediaan medis yang lebih baik; Pemberdayaan masyarakat; dan peningkatan manajemen kesehatan. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan penting, dengan fokus pada masyarakat miskin. Hal sebaliknya terjadi karena upaya pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan masyarakat. Misalnya, lokasi beberapa sarana dan prasarana kesehatan (seperti klinik, rumah sakit, rumah bersalin, apotek, toko obat, ruang praktek dokter, dan lain sebagainya) seringkali berada di tempat yang sulit dijangkau oleh masyarakat miskin. Akibatnya, terdapat kesenjangan dalam sistem pelayanan kesehatan, dimana masyarakat yang tergolong mampu (kaya) mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang tergolong kurang mampu (miskin) (Ananda et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari adanya inovatif dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini melibatkan sintesis, rangkuman, dan peninjauan sejumlah penelitian sebelumnya untuk membuat tinjauan sistematis terhadap kumpulan pengetahuan yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah online. Untuk menarik generalisasi umum, penelitian ini mencoba mengevaluasi signifikansi statistik dan temuan kemanjuran. Literatur inovasi pembiayaan terhadap pelayanan kesehatan di Indonesia menjadi fokus penelitian ini.

Untuk mengumpulkan hasil penelitian, dilakukan penelusuran literatur dengan menggunakan publikasi ilmiah yang telah diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun sebelumnya dan merupakan artikel lengkap. Sampel penelitian yang digunakan di peroleh melalui pencarian google scholar dengan menggunakan kata kunci Pembiayaan inovatif, akses pelayanan kesehatan, masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang dan/atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk secara langsung atau tidak langsung memenuhi kebutuhan tertentu disebut sebagai layanan. Pelayanan kesehatan dasar

diselenggarakan kepada masyarakat di Indonesia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang berfungsi sebagai pengelola kesehatan masyarakat di setiap kecamatan pada kabupaten atau kota yang bersangkutan dan merupakan satuan fungsional organisasi pelayanan kesehatan kabupaten atau kota. Meningkatkan standar layanan kesehatan merupakan langkah penting untuk menjadikan sistem kesehatan di negara-negara berkembang lebih efisien. Permintaan dan sikap terhadap layanan kesehatan mungkin dipengaruhi oleh pendapat pasien yang berbeda-beda mengenai kualitas layanan tersebut.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi Artikel Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Artikel jurnal terbitan tahun 2019-2023
Bahasa	Indonesia
Jenis Jurnal	Artikel penelitian text pdf
Tema	Pelayanan kesehatan, dan pembayaran kesehatan di era digital

Kemudian dengan menggunakan istilah akses pelayanan kesehatan, dan pembiayaan kesehatan masyarakat maka dilakukan pencarian artikel di Google Scholar. Sebanyak 5 artikel yang ditemukan pada Google Scholar selanjutnya penyaringan selesai memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Tinjauan Literatur Artikel Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Lisa Pitrianti & Rizma Adilla Syakurah (2022)	Analisis Program Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong	Hasil penelitian ini membuktikan pengawasan dan pengembangan Program Pelayanan Persalinan dan Persalinan Daerah Departemen Kesehatan Program Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) yang digagas oleh Rejang Lebong dipandang sebagai solusi tepat terhadap salah satu permasalahan prioritas yang selama ini diketahui, yakni sulitnya mengakses lokasi fasilitas kesehatan. Sejah ini referensi Jampersal dipandang memadai.
2	Suparmi, Irma Barida Maisya & Heny Lestari (2019)	Jaminan Kesehatan Sebagai Solusi Mengatasi Hambatan Akses dan Biaya Dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan akses pembiayaan berhubungan dengan proses pelayanan kesehatan yang diberikan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan status ekonomi dan asuransi kesehatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan layanan kesehatan ibu. Ibu yang tidak

			mampu sering kali tidak mampu membiayai layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan ibu di Indonesia masih terhambat oleh keterbatasan finansial, terutama bagi perempuan di kuintil terbawah. Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program baru yang disebut Jampersal, yang kini akan mencakup biaya perawatan kehamilan dan persalinan bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta biaya layanan kesehatan bersalin dan bayi.
3	Candika Gandanesia (2020)	Analisis Kualitas Pelayanan Pasien Peserta Program Universal Health Coverage di Rumah Sakit Wongsonegoro Kota Semarang/49/ADM. PUBLIK/2020	Dapat disimpulkan bahwa RS Wongsonegoro memberikan pelayanan yang baik kepada pasien yang terdaftar dalam program BPJS melalui program UHC. Untuk memastikan bahwa kualitas layanan meningkat sebanyak mungkin, beberapa faktor perlu dipertimbangkan: seberapa cepat pasien dirawat dan diperiksa oleh dokter selama menjalani pengobatan; jenis layanan yang ditawarkan di rumah sakit; jumlah dokter dan paramedis yang terlatih; dan perbekalan. obat-obatan dan peralatan yang dimiliki rumah sakit untuk membantu proses pengobatan atau perawatan.
4	Delilla Nisnona (2020)	Evaluasi Proses Implementasi Kebijakan Program UHC (Universal Health Coverage) di Semarang	Kebijakan JKN di Kabupaten Bandung telah dilaksanakan secara efektif baik dari segi isi maupun konteks pelaksanaannya. Meskipun demikian, pencatatan jumlah penduduk masih menghadapi tantangan, sehingga data BDT tingkat kecamatan tidak dapat diperbarui seefektif mungkin. Mengetahui tujuan dan latar belakang kebijakan JKN yang ditetapkan Kabupaten Bandung untuk menjamin terpenuhinya hak dasar masyarakat atas pelayanan kesehatan. Keakuratan dan ketersediaan pendanaan untuk menjamin JKN menjangkau masyarakat dipengaruhi oleh pemutakhiran data BDT.
5	Alikha Novira, Ramdhani Priatna & Hafid Aditya Pradesa	Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Layanan	Pasien di Puskesmas Kabupaten Sumedang menilai kualitas pelayanannya berada pada tingkat yang baik di semua dimensi; jaminan dianggap sebagai faktor

(2020)	Kesehatan Puskesmas Kabupaten Sumedang 2019	Tahun	yang paling penting, sementara sifat nyata atau kemampuan untuk melihat bukti nyata dari layanan tersebut dinilai sebagai faktor yang paling tidak penting. Pasien umumnya merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang diterimanya di Puskesmas Kabupaten Sumedang; nilai yang dirasakan tergolong tinggi.
--------	---	-------	--

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 artikel yang telah direview menunjukkan bahwa dengan adanya inovatif pembiayaan yang dibuat maka memudahkan masyarakat dalam mendapat pelayanan kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Priadna & Hafid (2020) ia mengatakan kualitas pelayanannya berada pada tingkat yang baik di semua dimensi; jaminan dianggap sebagai faktor yang paling penting, sementara sifat nyata atau kemampuan untuk melihat bukti nyata dari layanan tersebut dinilai sebagai faktor yang paling tidak penting. Pasien umumnya merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang diterimanya di Puskesmas Kabupaten Sumedang.

Penelitian Nisona (2020) menegaskan Kebijakan JKN di Kabupaten Bandung telah dilaksanakan secara efektif baik dari segi isi maupun konteks pelaksanaannya. Demikian pula pada penelitian Gandanesia (2020) untuk memastikan bahwa kualitas layanan meningkat sebanyak mungkin, beberapa faktor perlu dipertimbangkan: seberapa cepat pasien dirawat dan dirawat; seberapa sering pasien diperiksa oleh dokter selama menjalani pengobatan; jenis layanan yang ditawarkan di rumah sakit; jumlah dokter dan paramedis yang terlatih; dan perbekalan. obat-obatan dan peralatan yang dimiliki rumah sakit untuk membantu proses pengobatan atau perawatan

Ananda dkk (2020) menegaskan bahwa mengenai perbedaan yang ada pada industri pelayanan kesehatan, terdapat faktor lain selain lokasi pelayanan kesehatan. Disparitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, antara lain kemampuan finansial, ketersediaan alat kesehatan, jumlah tenaga medis dan paramedis, akses informasi mengenai kondisi kesehatan, dan keberadaan jaringan usaha di bidang kesehatan. Namun salah satu penyebab terjadinya disparitas pelayanan kesehatan adalah rendahnya aksesibilitas masyarakat akibat minimnya fasilitas kesehatan.

- **Faktor-Faktor Pelayanan Kesehatan**

Menurut Riva (2021) faktor-faktor pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor mental dan emosional yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai individu mengenai objek yang berhubungan dengan kesehatan mempunyai dampak terhadap pelayanan kesehatan.
2. Kedua, rujukan dari orang-orang penting mempunyai dampak yang lebih besar terhadap seseorang karena dianggap penting atau berpengaruh dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

3. Ketiga, sumber daya, yang meliputi peralatan, uang tunai, tenaga, waktu, dan lain sebagainya. Sumber daya yang mempengaruhi bagaimana individu atau kelompok masyarakat menggunakan layanan kesehatan.
4. Keempat, budaya, yang berbentuk konvensi sosial seputar gagasan layanan kesehatan.
5. Ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengarah pada penciptaan layanan kesehatan yang menggunakan instrumen seperti laser dan terapi gen untuk mengatasi masalah penyakit yang menantang.
6. Nilai-nilai komunitas. Penggunaan layanan kesehatan yang berbeda mungkin disebabkan oleh keragaman masyarakat. Masyarakat yang berpengetahuan tinggi dan maju akan lebih sadar bagaimana mereka memanfaatkan dan mengkonsumsi layanan kesehatan, dan sebaliknya.
7. Ketujuh, pertimbangan moral dan hukum. Tuntutan hukum dan etika terhadap layanan kesehatan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan penggunaannya. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan harus menerapkan standar pelayanan yang tinggi dan harus mempertimbangkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan hukum ketika memberikan layanan kesehatan.
8. Ekonomi. Semakin tinggi ekonomi seseorang maka sistem layanan kesehatan akan mendapat perhatian lebih besar dan lebih mudah diakses.
9. Politik. Kebijakan pemerintah dalam sistem politik saat ini akan semakin berdampak pada cara pemberian layanan kesehatan. Sistem pelayanan mungkin memiliki pola berkat kebijakan saat ini.

Pemerintah berkomitmen untuk mengeluarkan kebijakan, dan upaya untuk mengatasi masalah kesehatan akan berdampak pada mereka yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Regulasi yang memenuhi persyaratan dapat menjadi landasan bagi implementasi kebijakan, dan dapat dipelajari permasalahan-permasalahan yang muncul sehubungan dengan jaminan kesehatan. Agar kesehatan program ini dapat dilaksanakan dengan sukses, harus ada upaya yang dilakukan melalui strategi kolaboratif yang memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, sektor kesehatan, dan masyarakat (Pratama et al., 2023).

Menurut Endarwati & Setyaningrum (201) keandalan pelayanan prima (*reliability*) berkorelasi dengan besarnya tingkat kepuasan hubungan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan kelas satu kepada pasien BPJS Kesehatan. Pelayanan kesehatan tingkat pertama, yang mencakup dokter praktek swasta, pusat kesehatan masyarakat, dan klinik primer, dievaluasi kualitasnya berdasarkan seberapa baik staf pendaftaran mengikuti protokol dan memastikan bahwa penerimaan pasien sederhana dan cepat. Selain itu, kesiapan, ketepatan waktu, dan efisiensi dokter dalam memberikan pelayanan kepada pasien juga diperhatikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan berbagai perkembangan inovasi pembiayaan terhadap pelayanan kesehatan sekarang ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dan baik. Akses pelayanan kesehatan yang diberikan juga sudah cukup bagus disertai fasilitas yang memadai sehingga mampu memperhatikan kesehatan dengan serius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. R., Putera, R. E., & Ariany, R. (2020). Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pariaman. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 167-179.
- Endartiwi, S. S., & Setianingrum, P. D. (2019). The Kualitas Pelayanan Berhubungan Dengan Kepuasan Peserta Jkn Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 158-166.
- Gandanesia, C., & Maesaroh, M. (2020). *Analisis Kualitas Pelayanan Pasien Peserta Program Universal Health Coverage di Rumah Sakit Wongsonegoro Kota Semarang/49/ADM. PUBLIK/2020* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Lubis, M. T. R., Anshar, M. T., Winatha, M. D., Kurniawan, H., & Helmi, T. A. (2023). Pengaruh Media Digital, Pengembangan Karir dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat Pada Kantor BPJS. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 260-282.
- Nisoni, D. (2020). Evaluasi Proses Implementasi Kebijakan Program UHC (Universal Health Coverage) Di Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02), 101-110.
- Novira, A., Priatna, R., & Pradesa, H. A. (2020). Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Sumedang Tahun 2019. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 3(2), 288-302.
- Nurfallah, I. (2021). Penerapan Telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien Homecare dengan Stroke: Literatur review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 215-224.
- Permana, I., & Izzati, U. (2020). Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas). *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(1), 25-37.
- Pitrianti, L., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Program Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 10(1), 81-100.
- Pratama, E. P. P. A., Annajah, S., Adristi, K., & Istanti, N. D. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UNIVERSAL HEALTH COVERAGE DI INDONESIA TINJAUAN KETERSEDIAAN DAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 51-62.
- Riva, A (2021). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Terciptanya Program Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(2), 39-50.

Suparmi, I. B. M., & Lestari, H. (2019). Jaminan Kesehatan sebagai solusi mengatasi hambatan akses dan biaya dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu di Indonesia.